

tersebut menghirai tanah Kuning Kulon. Ada kejangaran bu-
mih kepak burung rangkong, ada juga kelihatan 2 ekor
berbang melintas. Di jalak di hutan itu (10) tidak rata,
mendaki, rata, monoton terus menerus. Banyak kita ber-
temu anak sungai yang airnya jernih. Dapatlah kita ber-
istirahat sebentar di tepi suatu anak sungai yang berba-
tu dan jernih. Senang juga bermain air disitu. Tiada
lama kita melanjutkan perjalanan mendaki bukit yang
cukup tinggi. Jalannya kecil sb, dan licin oleh sebal
unan keling. Menuruni bukit itu banyak didapatkan
bubuk yang kecil berumpun rumpun dan di kaki bu-
kit itu didapatkan lagi sebuah sungai. Mendaki itu
amatlah melelahkan, juga waktu turun. Oh ya, pak
Herman tidak lagi menimbings, jadi hanya pak Ah-
mar sendiri yang mengawal kita ke Pucang.
Di tepi sungai yang jernih kita berhenti agak la-
ma karena makan siang dulu dan mencoba menang-
kap udang yang didapatkan di sungai itu.



Dan perjalanan di lanjutkan. Kini yang kita jalani
merata, tidak ada tanjakan. Suatu saat bertemu
kita dengan sanak sungai dan pohon pohon di hutan
itu makin jarang maka bertemulah kita dengan se-
buah padang rumput yang cukup luas. Di padang rum-
put itu didapatkan beberapa belas ekor banteng jantan
dan betina, 3 ekor merak, 5 ekor babi hutan sedang
mencari makanan. Dapatlah kita meninjauanya dari
menara perisajuan tingkah polah binatang bina-
tang itu. Kemudian perjalanan di lanjutkan.
Tibak lama berjalan sampailah kita di tepi la-
ut. Di seberang kelihatan sebuah pulau. Pulau
Pucang!! Kemudian kita berjalan menyusur pan-
tai menuju muara bidan dan menunggu perjim-